



## BELAJAR DRUM BAGI ANAK USIA DINI DI PURWACARAKA MUSIC STUDIO PADANG

Tri Utari<sup>1</sup>; Tulus Handra Kadir<sup>2</sup>;

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) : [triutari@gmail.com](mailto:triutari@gmail.com)<sup>1</sup>, [tulushandrakadir@fbs.unp.ac.id](mailto:tulushandrakadir@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>

### *Abstract*

The purpose of this research is to find out the implementation of violin courses at Yamaha Music School Padang. Data was obtained during the learning process, interviews were conducted with violin instructors at Yamaha Music School Padang, as well as documentation containing photographs during the violin learning process at Yamaha Music School Padang. Based on the results of the research, the reality of the implementation of music courses at Yamaha Music School Padang, especially the violin course 'seemed unmaning' to the concept and principles of yamaha methods. In fact, the material contained in Yamaha Music Examination Syllabus as an evaluation of learning outcomes based on YMES clearly illustrates the achievement of learning outcomes by students based on YMES. The materials contained in the Yamaha Music Examination Syllabus also evaluate the 'readiness' of students' supplies towards creativity skills. Similarly, the principle of Emphasis on creativity is increasingly invisible in music courses at Yamaha Music School Padang when reviewed from the 'minimal' 'activities' performed by Yamaha Music School Padang.

**Keywords:** Implementation, Violin Course, Yamaha Music School Padang

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan terbagi menjadi 3 bagian yaitu : Pendidikan Formal, Pendidikan Non-Formal, dan Pendidikan Informal. Dalam pengertiannya masing-masing, pendidikan formal adalah pendidikan yang sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, memiliki sifat berjenjang dan berkelanjutan. Pendidikan non-formal adalah pendidikan dilingkungan masyarakat, yang antara lain berbentuk kelompok belajar atau kursus, tidak bersifat wajib. Dan pendidikan informal adalah sebuah pendidikan yang terjadi

dalam lingkungan keluarga, bersifat alamiah dan berlangsung secara wajar Tirtaraharja (1990 : 13)

Setiap individu membutuhkan pendidikan dan pembelajaran di dalam hidupnya sepanjang hayat. Seperti pendidikan non-formal yang berfungsi untuk mengganti, menambah, dan melengkapi pendidikan formal. Pendidikan non-formal juga memiliki tujuan untuk melengkapi pendidikan tingkat dasar dan pendidikan nilai-nilai hidup. Misalnya meditasi, pengajian, sekolah minggu, dan pendidikan kesenian.

Sebagai contoh pendidikan non-formal yaitu belajar musik, atau berkesenian. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari sebuah seni. Seni merupakan suatu proses penggambaran ekspresi diri manusia sehingga bisa dilihat kreatifitas manusia. Dalam mengungkapkan ekspresi jiwa, seorang individu memiliki cara yang berbeda-beda untuk menggambarannya. Oleh karena itu seni sangat sulit untuk di jelaskan dan sangat sulit untuk dinilai, bahwa masing-masing individu memilih cara tersendiri untuk menuntunnya dalam mengekspresikan diri. Inilah yang membuat seni dirasa menarik untuk dipelajari. Karena dalam pembelajaran seni kita dapat melihat berbagai macam cara penggambaran ungkapan ekspresi manusia. Didalam dunia pendidikan seni memiliki peran yang sangat penting. Di mana seni digunakan sebagai alat pendidikan dalam pendidikan seni bukan semata-mata bertujuan untuk mendidik anak menjadi seniman melainkan membina anak untuk menjadi kreatif. Seni merupakan aktifitas permainan dan melalui permainan kita dapat mendidik anak dan membina kreatifitasnya sejak dia kecil. Dan demikian seni dapat dikatakan sebagai alat pendidikan. Anak dapat berimajinasi sesuai dengan apa yang dikehendaki untuk memunculkan apa yang ada dalam pikirannya melalui pendidikan seni.

Minat masyarakat di kota Padang terhadap musik mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Salah satunya di Yamaha Music School Padang. Yamaha Music School merupakan lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang musik. Yamaha Music School yang ada di kota Padang berdiri pada tahun 1971. Yamaha Music School adalah tempat belajar musik bagi anak untuk mengembangkan talenta bermusik, melatih mental, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Hal ini dapat dibuktikan dari jumlah murid yang terus meningkat setiap tahunnya. Yamaha Music School Padang memiliki kelas vokal, piano, *keyboard*, gitar (klasik dan elektrik), *drum*, dan biola. Khusus untuk kelas biola di Yamaha Music School Padang, saat ini memiliki murid sebanyak 16 orang, dengan rentang usia antara umur 6 tahun, hingga usia kurang lebih 35 tahun. Semakin lama materi ajar semakin meningkat tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkatan belajar atau *grade*. Yamaha Music School Padang menerapkan waktu belajar 30 menit setiap 1 kali pertemuan. Dan setelah belajar selalu ada evaluasi yang bertujuan untuk memberitahu siswa apa yang harus di perbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Pembelajaran biola tidak dapat dipandang sebagai hal yang mudah, mengingat kemampuan anak yang menyerap materi berbeda-beda dengan satu dengan anak lainnya. Dan pada setiap pertemuan murid diwajibkan untuk mempelajari setiap bahan yang diberikan oleh instruktur (pelatih). Murid dibimbing untuk memainkan materi-materi pelajaran hingga murid bisa memainkan karya repertoar yang dipilih sesuai dengan tingkatan belajar atau *gradenya* dengan baik. Permasalahan yang sering muncul adalah guru terlalu cepat mengajar sehingga murid terkadang ketinggalan. Hal ini dikarenakan kemampuan murid untuk meniru dan membaca notasi belum maksimal. Pada saat pembelajaran berlangsung terdapat rasa bosan bagi siswa, siswa kadang kurang bersemangat dan merasa materi yang diberikan terlalu sulit bagi mereka, selain itu siswa terlalu fokus pada materi lagu sehingga penguasaan teknis belum maksimal dikuasai siswa.

Siswa masih kesulitan membaca notasi seperti 1/8 dan masih terlalu tergantung pada posisi jari yang dituliskan dibuku. Ketepatan nada masih belum pas karena violin merupakan instrument *fretless*. Hal ini menjadi tantangan bagi seorang guru dalam menerapkan cara dia mengajar agar dapat diterima oleh murid.

Belajar adalah suatu aktifitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian dalam konteks menjadi tahu proses memperoleh pengetahuan (Suyono dan Hariyanto 2017:9)

Selanjutnya menurut Sukmadinata(2004:156) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai hasil dari pengalaman.

Pembelajaran biola di sekolah musik khususnya di Padang sudah menjamur dan memiliki kualitas yang terbilang bagus salah satunya ialah Yamaha music school Padang. Untuk kursus biola, Yamaha Music School memiliki kurikulum dan metode khusus yang di rancang oleh Yamaha Music Fondation Jepang agar para siswa dapat belajar biola dengan sungguh-sungguh dan memiliki aktifitas bermusik yang kreatif. Pelaksanaan kursus musik biola di Yamaha Music School Padang adalah menuju sasaran akhir belajar yang telah ditetapkan berdasarkan Yamaha Music Education System (YMES) yakni *musical skill*, apresiasi, dan partisipasi sepanjang hayat dalam music. Untuk mencapai sasaran ini YMES menuangkannya kedalam kurikulum pendidikan music Yamaha yang meliputi tahapan pelajaran berlandaskan prinsip *timely education*, *group lessons*, dan *emphasis on creativity*. Kurikulum pendidikan music Yamaha pada aplikasinya dituangkan kedalam buku pelajaran music Yamaha yang disebut Yamah Music Course dengan tingkatan level yang telah dirancang sesuai kurikulum pendidikan music Yamaha. Untuk mencapai sasaran penelitian music Yamaha di sekolah music Yamaha dilihat dari 3 aktifitas besar yaitu : *lesson*, *examination*, dan aktifitas sekolah music Yamaha. Aktifitas itu umumnya konser siswa secara rutin. Yamaha Music School di Padang berpusat di Jl. Pemuda, Olo, Kec. Padang Barat. Kota Padang, Sumatera Barat 25117.

Hasil wawancara peneliti bahwa kurikulum di Yamaha Music School di Padang setiap *grade* nya tidak dikelompokkan berdasarkan pada usia, namun didasarkan pada peminat yang ingin belajar. Sebagai calon ahli tenaga kependidikan musik, menilai tentang proses pembelajaran biola di Yamaha Music School di Padang sangat penting untuk dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kursus biola di Yamaha Music School Padang.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Moleong (2010: 6) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahan, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran biola di Yamaha Music School Padang. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Namun, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan alat bantu, alat tulis, perekam suara, video dan foto. (Sugiyono, 2010

: 305). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi/pengamatan, wawancara/*interview* dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Pelaksanaan Kursus Musik Biola di YMS Padang

##### a. *Lesson*

*Lesson* atau pelajaran kursus biola yang berlangsung di Yamaha Music School Padang, dibagi berdasarkan *grade*, dimana system *grade* dimulai dari *grade* 13- *grade* 8. System *grade* dalam pelajaran music di Yamaha Music School dimulai dari tingkatan angka terbesar hingga seterusnya ke tingkatan angka kecil. Semakin kecil angka *grade* semakin tinggi tingkat atau *gradenya*. Dengan demikian untuk pelajaran biola, *grade* 13 adalah *grade* terendah atau *grade* dasar/fundamental. Masing masing *grade* memiliki materi khusus untuk dipelajari. Hingga saat penelitian ini dilakukan, pada Sekolah Musik Yamaha Padang memiliki tingkatan atau *grade* tertinggi adalah tingkatan atau *grade* 8.

Namun, dalam pelaksanaan kursus music biola pada Sekolah Musik Yamaha Padang, satu tingkatan kelas atau *grade* terdiri dari dua *grade* sekaligus. Dengan kata lain, siswa yang mengikuti kursus *grade* 13 maka dengan sendirinya siswa tersebut juga dianggap mengikuti kursus *grade* 12. Sehingga setiap tingkatan kelas terdiri dari dua *grade*. Selengkapny, kelas biola atau kursus biola pada Sekolah Musik Yamaha Padang adalah kelas *Grade* 13-12, *grade* 11-10, *grade* 9-8. Dengan demikian pada waktu penelitian dilaksanakan, hanya ada 3 kelas biola pada Sekolah Musik Yamaha Padang.

Di Yamaha music shool padang terkusus untuk pembelajaran biola saat ini muridnya ada 9 orang, ada 6 orang yang capaiannya masih pada buku level 1, ada 2 orang yang sudah mencapai buku level 2, dan ada 1 orang murid yang sudah mencapai buku level 3. Strategi dan metode yang dilakukan oleh guru itu semua sama, hanya saja cara anak untuk meresap materi yang berbeda – beda.

##### b. *Examination*

*Examination* adalah program kedua setelah *lesson*, dimana setiap siswa sesuai tingkatan atau *gradenya* akan mengikuti “ujian *grade*” guna dapat melaju ke *grade* berikutnya yang lebih tinggi. Ujian *grade* dilaksanakan satu kali dalam satu tahun untuk semua *grade*. Materi untuk ujian sudah ditetapkan dari Yamaha Music Foundation, seterusnya dibagikan ke Yamaha Music Foundation masing-masing negara, dan dari Yamaha Music Foundation dari masing-masing negara akan dibagikan ke cabang-cabang Yamaha Music School yang terdapat pada masing-masing negara. Untuk materi *examination* Yamaha music school Padang dalam hal ini Yamaha Music Examination Syllabus sudah ditetapkan dan dikirim dari Yamaha Music Foundation Indonesia. Materi ujian terdiri dari 4 materi, yaitu : repertoire, sight playing, aural playing, scale and bowing variations. Rincian materi ujian dari masing-masing 4 materi tersebut untuk masing-masing tingkatan *grade* adalah seperti berikut:

- 1) Yamaha music grade examination syllabus violin grade 13
- 2) Yamaha music grade examination syllabus violin grade 12
- 3) Yamaha music grade examination syllabus violin grade 11

- 4) Yamaha music grade examination syllabus violin grade 10
- 5) Yamaha music grade examination syllabus violin grade 9
- 6) Yamaha music grade examination syllabus violin grade 8

c. *Aktivitas*

Aktivitas di Yamaha Music School Padang merupakan program setelah *lesson*, dan *examination*. Ada beberapa aktivitas yang dilaksanakan di Yamaha Music School Padang, aktivitas berikut berupa Konser di Yamaha Music School dilaksanakan setiap tahunnya yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar musik. Konser selalu dibuat semenarik mungkin agar siswa juga termotivasi dan percaya diri untuk tampil pada konser tersebut. Konser siswa Yamaha Music School sekaligus mempertunjukkan hasil belajar selama ini.

## 2. Hasil Belajar Kursus Biola di Yamaha Music School Padang

a. *Technical skill*

Technical skill itu kemampuan di bidang teknik, kalo sudah bicara di bidang teknik, itu artinya kita bicara tentang praktik, tentunya praktik yang sesuai dengan teorinya. Jadi, *technical skill* bisa juga diartikan kemampuan seseorang untuk mengerjakan sesuatu berdasarkan teori yang ada. Contohnya dalam bermain biola bagaimana penggunaan teknik staccato, pizzicato, arco, dan lain lainnya.

b. *Reading skill*

Dalam bahasa musik, membaca juga disebut *prima vista* adalah praktik membaca sepotong lagu dalam notasi music yang belum pernah dilihat atau dipelajari oleh pemain.

c. *Interpretasi*

Interpretasi adalah seni yang menggambarkan komunikasi secara tidak langsung, namun dapat dipahami. Interpretasi berhubungan dengan jangkauan yang harus dicapai oleh subjek dan pada saat itu pula diungkapkan kembali sebagai identitas struktur yang terdapat dalam kehidupan, sejarah, dan objektivitas (Kaelan 1998 : 224).

d. *Improvisasi*

Improvisasi memiliki arti yaitu kemampuan seseorang melakukan atau mengembangkan sesuatu menjadi lebih dan lebih tanpa ada persiapan atau arahan sebelumnya, biasanya improvisasi terjadi pada hal mengenai Musik, Drama, Puisi, atau yang lainnya yang berhubungan dengan dunia seni.

*Improvisasi musik* adalah aktivitas kreatif dari komposisi musik langsung, yang menggabungkan kinerja dengan komunikasi emosi dan teknik instrumental.

e. *Kreativitas musik*

Kreativitas adalah suatu proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru, inovatif, dan orisinal yang berasal dari ide-ide dan buah pikirannya sendiri dengan tujuan untuk memperoleh kenikmatan atas kemampuan dan kualitas yang dimilikinya. Kreativitas

selalu bersumber dari ide atau akalnya sendiri. Dinamakan kreativitas karena tidak ada yang menyamai atau menyeragami. Kreativitas seseorang berbeda beda, dalam bermusik misalnya kekreatifan seseorang dalam menciptakan sebuah komposisi music sesuai selera masing-masing.

#### f. Apresiasi Musik

Apresiasi musik merupakan pencapaian kemampuan untuk mendengarkan musik dengan penuh pengertian. Apresiasi musik mengajarkan orang-orang untuk mengerti apa maksud mendengarkan musik dan mengapresiasi berbagai jenis musik. *Apresiasi* dalam hal ini berarti memahami nilai dan keistimewaan setiap gaya musik. Semuanya ini diterapkan dalam pelaksanaan kursus biola di Yamaha Music School Padang.

### 3. Pembahasan

Metode pengajaran musik pada Yamaha Music School dalam membina *musical skills* siswanya, memiliki konsep dan prinsip sendiri yang tercakup kedalam Yamaha Music Education System (YMES). Konsep dalam metode pengajaran music Yamaha, adalah *Comprehensive Music Education, Music is a Language, dan Ear First. Comprehensive Music Education* dimaksudkan sebagai point inti dalam menikmati musik dimana menurut konsep ini 'pemahaman komprehensif terhadap elemen music melalui 'listen', 'sing', 'play', 'read' and 'compose' akan menstimuli sensitivitas, imajinasi, dan kemampuan menstimuli kreativitas. *Music is a Language* mengasumsikan music seperti bahasa, dimana siswa belajar music sama seperti belajar bahasa yakni berbicara dan menulis yang dipelajari secara natural, yang dalam hal ini: dengar, imitasi, 'bicarakan' dan baca. Konsep *Ear First*, dalam metode Yamaha adalah dengan menerapkan "Fixed-Do" solfège dalam melatih 'telinga.' Fixed-Do memungkinkan siswa menghubungkan "pitch and syllable" tertentu seperti 'middle Do' (middle C), dengan tuts tertentu pada *keyboard*, atau pada posisi tertentu pada finger board pada violin. Pelatihan Aural menggunakan Fixed-Do membantu siswa menginternalisasikan pitch, sense terhadap pitch, dan juga menghasilkan perfect pitch. Menurut konsep ini maka solfeggio (*Solfège*) adalah inti dari metode Yamaha. Melalui solfeggio siswa memulai memperoleh 'sense' terhadap pitch, rhythm, meter, harmony, form, phrase structure, key, articulation, dynamics dan mood.

Prinsip dasar dalam metode Yamaha terdiri dari tiga prinsip yaitu Timely Education, Group Lessons, dan Emphasis on creativity. Timely education artinya mengenalkan dasar-dasar music dari awal, seiring perkembangan fisik dan mental siswa, seiring meningkatnya kapabilitas mendengarnya. Group Lessons, didasari prinsip "we all Learn Better in Groups" memberikan keuntungan yang banyak dalam memperkaya pengalaman musical, membina persahabatan melalui music, mengembangkan potensi bekerjasama dan pemahaman mendalam terhadap music melalui partisipasi dalam ensambel. Untuk tujuan ini Yamaha mengadopsi metode yang memungkinkan siswa mendengar dan memainkan music dalam group, belajar music sambil menikmatinya.

Merujuk kepada konsep dan prinsip dalam metode Yamaha diatas, maka dari hasil penelitian terungkap bahwa sasaran yang dikehendaki sebagai hasil belajar music berdasarkan system pendidikan music Yamaha terrefleksikan dalam materi "Yamaha Grade Examination Syllabus" yang mencakupi 4 bidang yakni repertoire, Sight Playing, Aural Playing, dan Scale and Bowing Variations. Namun jika merujuk kepada kenyataan pelaksanaan kursus music pada Yamaha Music School padang, khususnya pada kursus biola,

terungkap ada yang belum terlaksana. Begitu juga dengan prinsip “*Emphasis on Creativity*” juga belum terlihat terlaksana pada Yamaha Music School Padang.

Kenyataan yang ditemui pada pelaksanaan kursus biola di Yamaha Music School Padang, sasaran kursus lebih menekankan pada *technical skill*, dan *reading skill*. Dengan kata lain, sasaran atau target pembelajarannya adalah ‘dapat membaca dan memainkan lagu-lagu’ yang ada dalam buku pelajaran atau *instruction manual* sesuai dengan grade nya. Dengan demikian sasaran utama belajar musik berdasarkan YMES yakni terbangunnya *musical skills* dan ‘pemahaman komprehensif terhadap elemen music yang dapat menstimuli sensitivitas, imajinasi, dan kemampuan menstimuli kreativitas, internalisasi *pitch*, sense terhadap *pitch*, *rhythm*, *meter*, *harmony*, *form*, *phrase structure*, *key*, *articulation*, *dynamics* dan *mood* belum terlihat mengarah ke sasaran tersebut pada Yamaha Music School Padang.

Kenyataan pelaksanaan kursus music pada Yamaha Music School Padang khususnya kursus biola ‘terkesan tidak berpedoman’ pada konsep dan prinsip metode Yamaha. Padahal, materi yang terdapat dalam Yamaha Music Examination Syllabus sebagai evaluasi terhadap hasil belajar berdasarkan YMES jelas menggambarkan ketercapaian hasil belajar oleh siswa berdasarkan YMES. Materi yang terdapat pada Yamaha Music Examination Syllabus juga mengevaluasi ‘kesiapan’ bekal siswa menuju kemampuan kreativitas. Begitupun prinsip *Emphasis on creativity* semakin tidak terlihat diperhatikan dalam kursus music pada Yamaha Music School Padang jika ditinjau dari ‘minim’nya ‘aktivitas’ yang dilakukan Yamaha Music School Padang.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran biola di Yamaha Music School Padang tidak sepenuhnya menerapkan metode Yamaha yang berdasarkan konsep *Comprehensive Music Education*, *Music is a Language*, dan *Ear First* serta prinsip *Timely Education*, *Group Lessons*, dan *Emphasis on creativity*. Sasaran utama dari metode pengajaran musik pada Yamaha Music School yaitu terbinanya *musical skills*, sensitivitas, imajinasi, dan kemampuan menstimuli kreativitas. internalisasi *pitch*, ‘sense’ terhadap *pitch*, *rhythm*, *meter*, *harmony*, *form*, *phrase structure*, *key*, *articulation*, *dynamics* dan *mood* belum terlihat terlaksana pada Yamaha Music School Padang. Begitu juga dengan sasaran memperkaya pengalaman *musical*, membina persahabatan melalui music, mengembangkan potensi bekerjasama dan pemahaman mendalam terhadap music melalui partisipasi dalam ensambel, serta belajar music sambil menikmatinya. Pada sisi lain, materi “Yamaha Grade Examination Syllabus” yang mencakupi 4 bidang yakni repertoire, Sight Playing, Aural Playing, dan Scale and Bowing Variations, yang digunakan oleh semua Sekolah music Yamaha merupakan evaluasi terhadap ketercapaian hasil belajar siswa sebagai bekal menuju sasaran pembelajaran music berdasarkan YMES.

Merujuk kepada kenyataan pelaksanaan kursus music pada Yamaha Music School Padang, khususnya pada kursus biola, jika dirujuk kepada Metode Yamaha dan Yamaha Music Examination Syllabus, terkesan bahwa pelaksanaan kursus music khususnya kursus biola tidak sepenuhnya mempedomani metode Yamaha berdasarkan YMES. Begitu juga dengan prinsip “*Emphasis on Creativity*” juga belum terlihat terlaksana pada Yamaha Music School Padang. Pelaksanaan kursus biola di Yamaha Music School Padang, lebih menekankan pada *technical skill*, dan *reading skill*, dimana sasaran atau target pembelajarannya lebih dititikberatkan pada ‘dapat membaca dan memainkan lagu-lagu’

yang ada dalam buku pelajaran atau *instruction manual* sesuai dengan grade nya. S

Sasaran utama belajar musik berdasarkan YMES yakni terbangunnya *musical skills* dan 'pemahaman komprehensif terhadap elemen music yang dapat menstimuli sensitivitas, imajinasi, dan kemampuan menstimuli kreativitas, internalisasi *pitch*, sense terhadap *pitch*, *rhythm*, *meter*, *harmony*, *form*, *phrase structure*, *key*, *articulation*, *dynamics* dan *mood* belum terlihat mengarah ke sasaran tersebut pada Yamaha Music School Padang. Pelaksanaan kursus biola yang menitikberatkan pada membaca notasi, mempraktekkan notasi lagu pada biola, melatih materi lagu secara berulang-ulang dan memberikan tugas, serta . 'minim'nya 'aktivitas' yang dilakukan Yamaha Music School Padang. memperlihatkan realita pelaksanaan kursus music pada Yamaha Music School Padang khususnya kursus biola 'terkesan tidak berpedoman' pada konsep dan prinsip metode Yamaha yang semestinya membekali siswa menuju kemampuan kreativitas, berdasarkan prinsip *Emphasis on creativity*.

### Daftar Rujukan

- Moleong. 2010. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata. 2004. "*Belajar dan Pembelajaran*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryono, Haryanto. 2017. "*Belajar dan Pembelajaran*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tirtaraharja. 1990. "*pengertian lingkungan pendidikan*". Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan